

**OPTIMALISASI ASSESSMENT DAN GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH DASAR DI ABAD 21*****THE OPTIMIZATION OF PRIMARY SCHOOL MOVEMENT AND  
ASSESSMENT ON 21<sup>ST</sup> CENTURY*****Tita Tanjung Sari<sup>1)</sup>, Ach. Puniman<sup>2)</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Wiraraja<sup>1</sup>Email: titatanjungfkip@wiraraja.ac.id

**Abstrak** Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkerjasama dengan Hima Eco Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar Universitas Wiraraja untuk menyelenggarakan virtual workshop dengan tema “Optimalisasi Assessment Dan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Di Abad 21”. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan betapa pentingnya pembelajaran literasi pada sekolah dasar (2) bagaimana strategi untuk mengoptimalkan rubrik evaluasi (Assessment) dan gerakan literasi pada abad 21. Setiap generasi memiliki tantangan tersendiri yang harus di tangani dengan strategi yang tepat agar mereka dapat berkembang sesuai dengan zamannya. Generasi Alpha yang sangat dekat dengan teknologi, mereka sudah terbiasa untuk mendapatkan informasi secara instan dengan bantuan pencarian melalui internet. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik generasi Alpha. Bersaing dengan teknologi bukanlah cara yang baik untuk mendidik generasi Alpha, justru akan lebih baik jika pendidik generasi Alpha berteman dengan teknologi. Memang tidak mudah, untuk itu dibutuhkan edukasi untuk dapat menentukan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar generasi Alpha dan cara Menyusun evaluasi yang tepat. Workshop ini dilakukan secara virtual, sehingga tidak menutup kemungkinan setiap guru, calon guru, dan orang tua siswa dapat belajar bersama dalam kegiatan ini. Pelaksanaan virtual workshop dilaksanakan pada Sabtu, 28 Agustus 2021. Virtual workshop tersebut diikuti oleh 127 peserta yang berasal dari berbagai daerah. Penyusunan strategi pembelajaran generasi alpha tidak terlepas pada pembelajaran literasi pada tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran literasi sangat penting bagi siswa karena akan menjadi keterampilan pondasi awal bagi siswa untuk belajar di tingkat selanjutnya.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi, Evaluasi Pembelajaran, Generasi Alpha

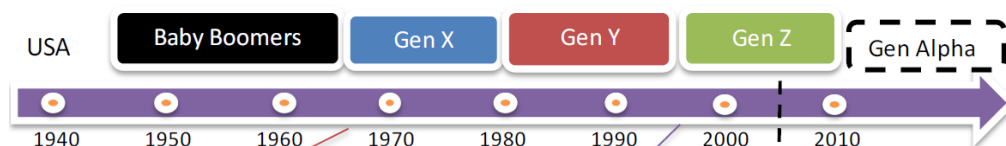
**Abstract** This community service initiative is a result of the collaboration with the student association of primary school education study program of Wiraraja University, Hima Eco, by conducting a virtual workshop with a theme, “The Optimization of Primary School Movement and Assessment on 21st Century”. This event aims to spread the knowledge on how literacy learning is essentially needed on the primary school, and build strategies to optimize assessment tables and literacy movement on 21st century. In every generation, the challenges exist to cope with proper strategies in order to develop based on the era of generation. The alpha generation is closely adaptive with technology, they can easily access information through the internet. It becomes a challenge for alpha educators. Competing with technology is not a good way to educate them, it is much better when they are encouraged to be friends with it. There is no an easy way to give a

*proper education to alpha generation and to make a good evaluation. The workshop is virtually held, giving an open opportunity to every teacher, future teachers, and the parents of the students to study together, which is held on Saturday, August 28th 2021, with the total number of participants is 127, coming from around the district. The alpha generations' strategy building is inseparable with the primary school literacy learning. The literacy learning is essentially needed by the students in order to build the basic skills for them to learn at the next level of study.*

**Keywords:** Literacy movement, Study Evaluation, Alpha Generations

## PENDAHULUAN

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir mulai tahun 2011 hingga saat ini (Arrochman, 2020). Artinya umur maksimal pada generasi ini masih busia 11 tahun. Generasi Alpha menjadi generasi yang sangat bersinggungan dengan teknologi, bahkan di saat sebelum dia dilahirkan. Pengelompokan generasi didasari oleh kejadian bersejarah atau fenomena budaya yang terjadi dan dialami pada fase kehidupan generasi tersebut (nobel & Schewe; Twenge dalam Putra, 2016), selain itu juga fenomena yang menyebabkan terbentuknya ingatan secara kolektif yang berdampak pada kehidupannya (Dencker et al, 2008 dalam Putra, 2016)). Pengelompokan generasi berdasarkan umur, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Gambar Pengelompokan Generasi

*Kategorisasi generasi diadaptasi dari (Lubis & Umardin, 2017)*

Sebuah generasi tidak hanya dibentuk berdasarkan orang-orang yang lahir dalam periode yang sama, setiap generasi yang tumbuh dan dibesarkan pada tahun berbeda tentu memiliki karakternya masing-masing (Arrochman, 2020). Berdasarkan gambar diatas terdapat 5 generasi, yaitu generasi Baby Boomer, Generasi X, Generasi Y, Generasi Z, dan Generasi Alpha. Generasi Baby Boomer adalah generasi yang terlahir dalam rentan waktu antara tahun 1946 s.d 1964. Generasi X adalah generasi yang terlahir pada tahun 1965 s.d 1980. Generasi Y menjadi generasi yang terlahir pada tahun 1981 s.d 1994. Generasi Z adalah generasi yang terlahir pada tahun 1995 s.d 2010, dan Generasi Alpha adalah

generasi yang terlahir pada tahun 2011 hingga saat ini. Pada hakikatnya, setiap generasi memiliki ciri khas sesuai dengan fenomena budaya yang melatarbelakangi kehidupannya. Karena kekhasan masing-masing generasi itu berbeda, maka berbeda pula cara belajar dan mengajarnya (Novianti et al., 2019).



*Sumber: Data Awal Observasi*

**Gambar 2.** Gambar Siswa Belajar dengan Telepon Pintar.

Anak generasi alpha berada pada usia keemasan di mana periode ini perkembangan anak terjadi sangat pesat dan tak akan terulang lagi pada periode berikutnya (Novianti et al., 2019). Generasi Alpha memiliki ciri khas antara lain sangat dekat dengan teknologi. Sehingga menjadi hal yang mustahil jika proses belajar pembelajaran yang dilakukan pendidik justru menjauhkan mereka dengan teknologi. Butuh strategi khusus dalam proses belajar pembelajaran pada generasi ini. Sebagai contoh kecil generasi ini sangat akrab dengan pencarian data instan melalui internet, namun hal ini berdampak pada informasi yang mereka dapat bisa saja berlebihan, sehingga menjadi sangat penting bagi pendidik untuk mengajarkan mereka berfikir kritis agar dapat memilih informasi yang baik atau kurang baik untuk mereka.

Disisi lain, generasi ini harus terus di asah kegigihannya dalam menggali informasi yang di dapat. Kemudahan dalam mencari informasi melalui internet, menjadikan generasi ini terlena dengan kemudahan tersebut sehingga perlu di latih daya juang untuk kehidupan mereka kelak. Fokus utama Pendidikan adalah keterampilan belajar. Keterampilan belajar yang dimaksud adalah bagaimana cara mereka mengelola waktu, tangguh dan tidak mudah putus asa. Hasil bukanlah patokan utama, namun lebih menghargai proses dan perkembangan pada setiap tahapnya. Generasi Alpha ini diprediksi akan membawa gelombang perubahan yang drastis pada pertengahan abad ke-21 nanti, dengan ciri-ciri mereka yang

*bossy*, Generasi Alpha tidak mau mengikuti aturan (Purnama, 2018) cenderung egosentris, berpendidikan tinggi, jumlah saudara cenderung lebih sedikit karena rata-rata orang tua memiliki sedikit anak, mendapatkan fasilitas paling lengkap, semua mudah dicari di internet kemungkinan besar memiliki daya juang rendah, komunikasi verbal terbatas dan kurang berkembang dengan baik, serta lebih erat lagi dengan teknologi yang ada (Sari, 2020) oleh karena itu generasi ini perlu di tanamkan kemampuan literasi sejak dini.

Keterampilan literasi mayoritas siswa Sekolah Dasar di Inonesia relatif rendah, hal ini dibuktikan dengan minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca bangsa Indonesia berdampak pada rendahnya kemampuan membaca bangsa Indonesia, dalam hal ini adalah siswa usia sekolah (Khotimah et al., 2018). Selain proses belajar mengajarnya, proses penilaian (*assessment*) juga menjadi hal krusial untuk dilakukan dengan detail. Generasi Alpha sebaiknya tidak diberikan pertanyaan mengingat (C1) atau memahami (C2). Dua ranah kognitif tersebut kurang menantang bagi generasi Alpha yang sangat mudah mencari informasi. Proses *assessment* pada generasi Alpha akan lebih menantang jika diberikan pertanyaan dengan tingkat kognitif tinggi. Dalam dunia Pendidikan pertanyaan dengan tingkat kognitif tinggi disebut dengan HOTS (*Hight Order Thinking Skill*). Perlu keterampilan khusus dari guru untuk dapat menciptakan strategi belajar pembelajaran generasi Alpha sekaligus Menyusun penilaian (*Assesment*) untuk generasi Alpha.

Permasalahan yang dialami mitra saat ini adalah mitra ingin membantu guru-guru di Kabupaten Sumenep khususnya dan guru dimanapun berada untuk dapat memperoleh edukasi tentang strategi belajar pembelajaran untuk generasi Alpha sekaligus bagaimana cara menyusun evaluasi yang tepat untuk generasi Alpha dalam rangka optimalisasi *assessment* dan literasi. Mengingat pentingnya keterampilan literasi bagi kita semua. Perlu adanya gebrakan untuk menumbuhkan Gerakan literasi mulai dari lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencapai salah satu dari sembilan agenda prioritas (Nawacita) yaitu melakukan revolusi karakter bangsa (Oktavianti et al., 2017). Supiyoko dalam Suwandi (2019: 113) pada World Bank di dalam salah satu laporan pendidikannya

“*Education in Indonesia-From Crisis to Recovery*” melaporkan begitu rendahnya kemampuan membaca anak-anak Inonesia (Muhammad, 2020). Hal ini pula yang terjadi pada hampir seluruh siswa tingkat Sekolah Dasar terutama pada masa *lost learning* selama pandemi.

Untuk itu tim PKM Universitas Wiraraja ingin membantu mitra untuk melakukan edukasi pada guru bagaimana strategi belajar pembelajaran untuk generasi Alpha baik secara daring, luring ataupun *hybrit*. sekaligus bagaimana cara menyusun evaluasi yang tepat untuk generasi Alpha yang di padukan dengan pembelajarn literasi saat ini.

### METODE PENELITIAN

Metode untuk membantu menangani permasalahan pada mitra dapat di lihat melalui beberapa tahapan pelaksanaan berikut. Tahap pertama adalah tahap sosialisasi. Sosialisasi dilakukan setelah ada keputusan dari LPPM Universitas Wiraraja tentang kegiatan PKM ini. Kegiatan sosialisasi dimuali dengan membuat Pamflet yang akan disebarakan pada sekolah mitra dan disebarakan melalui semua akun sosial media yang dimiliki Tim PKM dan Mitra yaitu HIMA EECO Universitas Wiraraja. Pelaksanaan Kegiatan. Pamflet mulai disebar sejak akhir bulan Juli 2021 untuk memberikan waktu yang leluasa bagi calon peserta yang ingin mengikuti acara ini. Pamphlet pelaksanaan virtual worlshop ini tertera pada gambar 2.

**WORKSHOP PENDIDIKAN**  
Optimalisasi Asesmen dan Gerakan Literasi Sekolah Dasar di Abad 21

**Pemateri**

- Dr. Habibi, S.Si., M.Pd  
Universitas Wiraraja
- Dr. Nisral Istiqfah, M.Pd  
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

**Pelaksanaan**

- Sabtu, 28 Agustus 2021
- Pukul 09.00-selesai
- Via ZOOM & YouTube HIMA

**Pembayaran**

**Free**

- 25k bagi yang menginginkan sertifikat cetak
- Pembayaran: Bank BNI 0913805136 (Wirasatul Asia)

**Persyaratan**

- Wajib follow IG HIMA EECO @himmawp2021
- Sebelumnya ikuti akun PKM Universitas Wiraraja
- Daftar 3 jam sebelumnya ke grup media sosial
- Mengikuti form pendaftaran
- Mengkonfirmasi pembayaran bagi umum
- Mengikuti dan sudah link pendaftaran: <https://si.komika.com/pendaftaran-2021>

**Facilitas**

- Ilmu yang bermanfaat
- Sertifikat / Sertifikat
- Relasi

**Contact person**

- +62 877 0207 3426 (Nadial)
- +62 853 3010 2440 (Rissa)

**Pendaftaran: 9 - 26 Agustus 2021**

Sumber: Data Primer

Gambar 3. Gambar pamflet pelaksanaan *Workshop*

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah materi dan pelatihan daring atau virtual work shop. Dengan metode ini, mitra dapat terbantu menyebarkan informasi ini kepada seluruh guru khususnya di kabupaten Sumenep.

### a. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini sekolah mitra akan diajak dalam penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan untuk beberapa tujuan, yaitu:

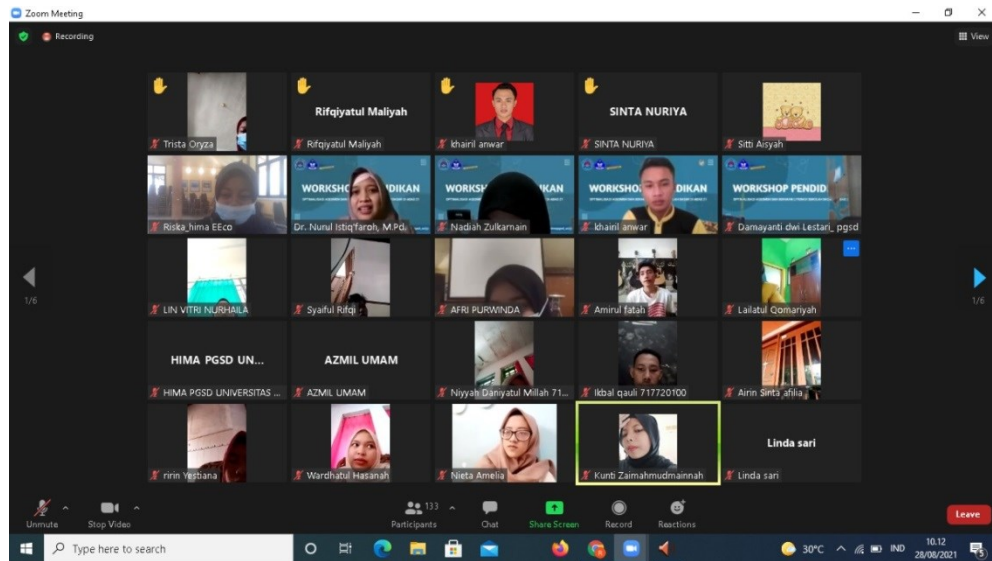
1. Kegiatan virtual work shop “optimalisasi asesmen dan gerakan literasi Sekolah Dasar Di Abad 21””.
2. Pendampingan pasca kegiatan selama satu minggu untuk proses pengerjaan tugas.

### b. Pemantauan dan Refleksi

Pada saat kegiatan berlangsung, setiap tahapan proses akan dilakukan pemantauan dan dicermati/dikendalikan, sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Bila terjadi suatu keadaan yang di luar perhitungan, maka akan segera dilakukan langkah penyesuaian dan tindakan perbaikan. Setelah kegiatan dalam tiga bulan, dimulai dari sosialisasi, persiapan virtual *workshop*, pembimbingan dan pendampingan selama satu minggu. tim pengabdian juga akan dilakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah proses pada setiap tahapan kegiatan dan hasil telah sesuai dengan rencana. Kemudian tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Melalui refleksi/evaluasi ini, stakeholder dan tim pengabdian melaksanakan pengelolaan kegiatan untuk keberlanjutan kegiatan.

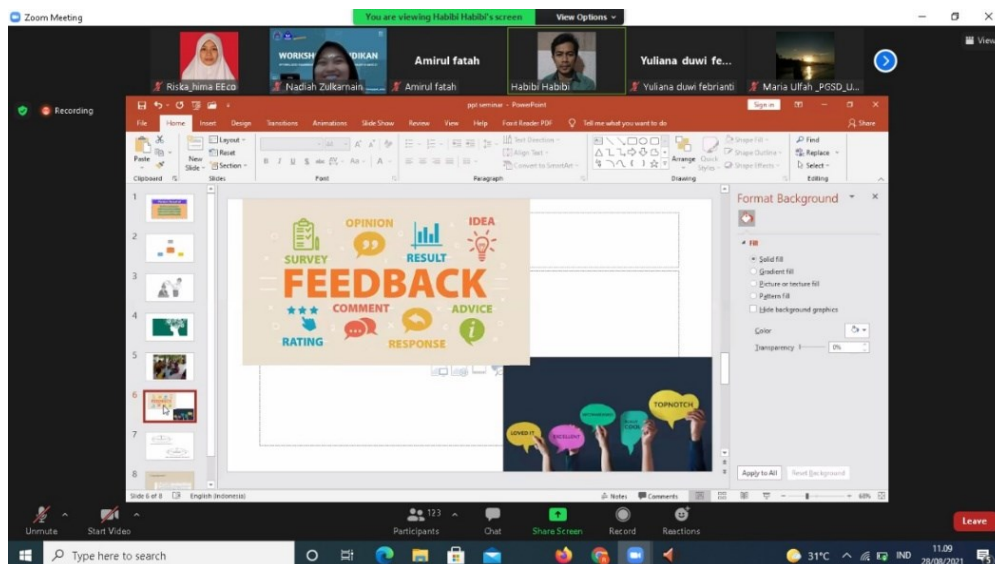
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Virtual workshop berkerja sama dengan Hima Eeco dilaksankan pada hari sabtu, 28 Agustus 2021 mulai pukul 09.00 s.d 12.00 WIB. Virtual workshop ini diikuti oleh 127 Pererta yang berasal dari berbagai daerah seperti STKIP PGRI Sumenep, UIN Sunan Ampel Surabaya, SDN Tosari I, IAIN Kudus, Univ Tribuwana Tungga Dewi, Internasional Woman University dan sekolah mitra.



Gambar 4. Tangkapan Layar Pelaksanaan *Workshop*

Virtual Workshop ini mengundang narasumber yang sangat kompeten di bidangnya. Terdapat dua pemateri dalam *workshop* ini, yang pertama adalah Dr. Nurul Istigh'faroh yang mengulas tentang Literasi sekolah dan bagaimana strategi pembelajaran Literasi di abad 21 pada generasi alpha. Pemateri kedua Dr. Habibi, S.Si, M.Pd yang membahas tentang *autentik assessment* dan kiat-kiat untuk Menyusun rubrik evaluasi siswa.



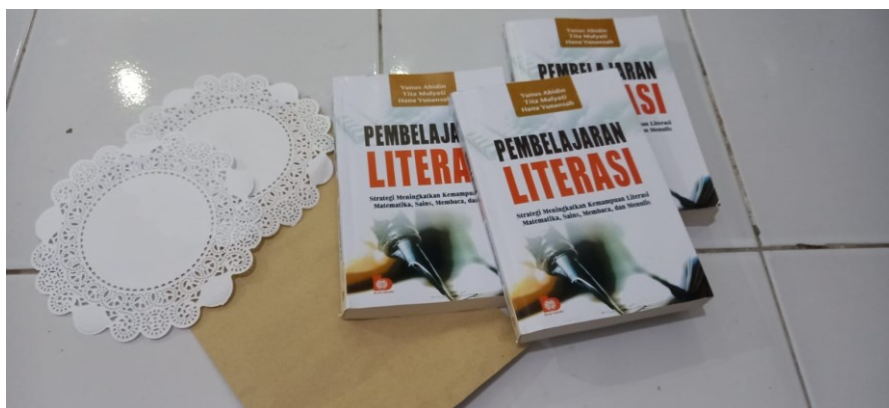
Gambar 5. Tangkapan Layar Pelaksanaan *Workshop*



**Gambar 6.** Tangkapan Layar Pelaksanaan *Workshop*

*Virtual workshop* Optimalisasi Asesmen dan Gerakan Literasi Sekolah Dasar di Abad 21 ini sangat membantu guru, calon guru, dan pemerhati Pendidikan lain untuk saling belajar menemukan strategi pembelajaran literasi dan cara menyusun rubrik evaluasi (*Asesment*) pada tingkat Sekolah Dasar. *Virtula* workshop ini dilaksanakan selama 8 hari. 1 hari penyampaian materi dan 7 hari berikutnya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri. Masing-masing pemateri meberikan tugas masing-masing sesuai dengan materi yang telah diberikan dan harus diselesaikan oleh peserta *worshop* dalam kurun waktu yang ditentukan.

Selama tenggang waktu tujuh hari pengerjaan tugas dari pemateri, peserta *workshop* dapat berkonsultasi dengan tim workshop. Tiga peserta dengan nilai tertinggi pada wokshop ini akan mendapatkan hadiah berupa buku pembelajaran literasi dari Pemateri dan tim PKm.



**Gambar 7.** Foto Hadiah Buku bagi 3 Peserta dengan nilai terbaik.



Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengerjakan tugas *workshop* berjalan lancar. Berdasarkan *survey* kepuasan melalui angket berupa *google form* yang di sebar pada pesera *workshop* menunjukkan 78% peserta merasa terbantu dan setuju bahwa materi *workshop* ini sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Cara pemateri memaparkan materi juga sangat jelas. Penitia membagikan seluruh materi *workshop* melalui kotak masuk *zoom*. Pemateri juga membagikan materi pengayaan pada peserta untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Materi *workshop* juga di unggah pada akun *youtube* Hima Eeco, sehingga peserta *workshop* dapat mengulang Kembali materi yang disajikan jika saat acara berlangsung terjadi gangguan signal atau kendala lainnya. Peserta merasa antusias dan sangat terbantu dengan pelatihan secara virtual, karena lebih mudah di akses, murah, dan dapat dilakukan di mana saja. Beberapa peserta memberikan saran agar virtual *workshop* seperti dapat terselenggara di kemudian hari.

Berdasarkan data angket yang diterima, kegiatan virtual *workshop* dengan tema ”optimalisasi *asesmen* dan gerakan literasi Sekolah Dasar Di Abad 21”. Dapat memberikan pemahaman baru dalam Menyusun rubruk evaluasi di Sekolah Dasar sekaligus memberi pandangan strategi pembelajaran Literasi pada generasi Alpha.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan virtual *workshop* dengan tema optimalisasi Assessment dan gerakan literasi Sekolah Dasar Di Abad 21” berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta *workshop*, jumlah peserta, jumlah penanya selama *workshop* berlangsung, jumlah peserta yang menbggunakan tugas tepat pada waktunya, dan hasil *survey* kepuasan yang dibagikan panitia sebagai syarat akses unduh sertifikat. Berdasarkan *survey* kepuasan melalui angket *google form* yang di sebar pada pesera *workshop* menunjukkan 78% peserta merasa terbantu dan setuju materi *workshop* ini sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Cara pemateri memaparkan materi juga sangat jelas. Penitia membagikan seluruh materi *workshop* melalui kotak masuk *zoom*. Pemateri juga membagikan materi pengayaan pada peserta untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Materi *workshop* juga di unggah pada akun *youtube* Hima Eeco, sehingga peserta *workshop* dapat mengulang Kembali materi yang disajikan jika saat acar berlangsung terjadi

gangguan signal atau kendala lainnya. Peserta merasa antusias dan sangat terbantu dengan pelatihan secara virtual, karena lebih mudah di akses, murah, dan dapat dilakukan di mana saja. Beberapa peserta memberikan saran agar virtual workshop seperti dapat terselenggara di kemudian hari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Wiraraja yang telah mendanai penelitian ini melalui program pengabdian dosen Dana Internal. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Wiraraja, Hima Eco PGSD Universitas Wiraraja, dan seluruh pihak yang berkontribusi pada pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arrochman, I. (2020). TANTANGAN POLA ASUH ANAK USIA DINI PADA GENERASI ALFA. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 11, 2020. <http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/220>
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498. [http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X/DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI%0AJurnal](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X/DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google%20Scholar-IPI%0AJurnal)
- Lubis, D., & Umardin, Y. (2017). Family Guide: Alpha Generation is ON! *PT. Ceria Creative Indonesia*.
- Muhammad, G. M. R. G. M. G. (2020). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20.
- Novianti, R., Hukmi., & Ilga, M. (2019). GENERASI ALPHA – TUMBUH DENGAN GADGET DALAM GENGAMAN Oleh: *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 8(2), 65–70. <file:///C:/Users/user/Downloads/7667-16088-1-SM.pdf>
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 35–42. <https://unikom.journal.ac.id/>
- Purnama, S. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha AH-PIECE. *Al Hikmah Proceedings an Islamic Early Childhood Education*, 1(April), 493–502.
- Putra, Y. S. (2016). generasi alpha. *Among Makarti*, 9, 123–134.
- Sari. (2020). Mendidik Generasi Alpha dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggung Jawab. In *Skripsi*.